
ANALISIS PENGARUH PERAN AUDITOR INTERN, KULTUR ORGANISASI DAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH

Sudjono

STIE Y.A.I Jakarta

sudjonoidris@gmail.com

ABSTRACT : *The purpose of this study is to examine the influence of the role of internal auditors, organizational culture, and leadership style on the quality of local government financial statements. Independent variables research the role of internal auditors, organizational culture and leadership style, dependent variable Quality of financial statements. Population research of local government, all inspectorak provinces internal government auditors, with convinence sampling. ata were collected by submitting questionnaires to 33 provincial government provincial inspectorate.*

The research yielded conclusion The role of Internal Auditor has a positive and significant influence to the quality of local government financial report. Organizational culture has a positive and significant impact on the quality of local government financial statements. Leadership style has a positive and significant impact on the quality of local government financial statements. Simultaneously The Role of the Internal Auditor, Organizational Culture, and Leadership Style have a positive and significant influence on the Quality of Government Financial Statements.

Keyword: *Internal Auditors, Organizational Culture, Leadership Style, and Quality of Provincial Government's Financial Statement*

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi disebabkan pengelolaan dan birokrasi yang buruk (Sunarsip, 2001). Laporan keuangan daerah merupakan bentuk pertanggungjawaban pengelola keuangan daerah. Saat ini pemerintah daerah di wilayah Republik Indonesia menghadapi semakin meningkatnya tuntutan pelaksanaan akuntabilitas, terwujudnya *good governance*. Pertanggungjawaban laporan keuangan daerah diungkapkan secara transparan, dan mencerminkan akuntabilitas (Handayani, 2012). Akuntabilitas sektor publik sesuai praktik transparansi dan pemberian laporan keuangan keuangan daerah. *Good governance* sesuai kualitas laporan keuangan pemerintah yang diukur dari opini auditor.

Terdapat banyak peneliti yang melakukan penelitian laporan keuangan daerah. Penyusunan laporan keuangan daerah belum sesuai dengan standar yang telah ada dan belum memenuhi kecukupan pengungkapan (Sri Adella, 2008). James (2003) menganggap departemen audit internal yang melapor pada manajemen senior kurang mampu memberikan perlindungan terhadap adanya kecurangan dalam pelaporan keuangan

Auditor intern pemerintah berperan penting dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Reviu atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Inspektorat Daerah memiliki tugas tambahan, yaitu melakukan reviu atas laporan keuangan pemerintah daerah. Inspektorat Daerah berkewajiban meyakini bahwa laporan keuangan pemerintah daerah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan. Tidak jarang terdapat kontradiktif antara hasil reviu yang disajikan oleh Inspektorat Daerah dengan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh BPK-RI.

Auditor intern pemerintah berperan sebagai *watchdog*. Auditor intern juga harus memfokuskan aktivitasnya untuk memberikan nilai tambah, seperti aktivitas konsultasi, menjadi katalisator dalam perubahan organisasi (*agent of change*).

Kultur organisasi dalam lembaga audit intern juga dinilai memiliki pengaruh terhadap kualitas penyajian laporan keuangan. Kultur organisasi berbanding lurus dengan *good corporate governance* (GCG). Pengelolaan yang memadai tercermin dari kewajaran penyajian laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh budaya organisasi (Sudjono, 2005).

Kualitas laporan keuangan Pemerintah yang belum memadai, disebabkan lembaga audit intern pemerintah yang bersangkutan yang belum memadai. Gaya kepemimpinan (*leadership style*) mempengaruhi perilaku auditor dalam melakukan aktivitasnya (Safriliana, 2001 dalam Widyawati dkk). Gaya kepemimpinan dinilai memiliki pengaruh terhadap peran auditor intern yang terwujud dalam kinerjanya (Elya Wati, dkk, 2010). Terkait peran auditor selaku sumberdaya manusia dalam suatu lembaga audit, Dyan S. (2010) mengungkapkan bahwa sumberdaya manusia bisa menjadi persoalan bagi organisasi ketika potensi mereka tidak dikembangkan secara optimal.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Hayyuning Tyas Rosdiani (2011) menghasilkan kesimpulan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Mimin Nur Aisyah (2012) menghasilkan kesimpulan Peran Auditor berpengaruh terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan. Safrida, dkk. (2010) menghasilkan kesimpulan Peran Internal Audit berpengaruh positif, namun tidak signifikan, terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Wakhyudi (2010) menghasilkan kesimpulan Terdapat hubungan positif antara Peran Auditor Intern dengan peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.

Nur Aisyah (2012) dalam penelitiannya menghasilkan kesimpulan peran auditor intern mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyajian laporan keuangan Pemerintah. Elya Wati, dkk (2010) menghasilkan kesimpulan gaya kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sudjono (2005) menghasilkan kesimpulan kultur organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada cakupan variabel dan obyek penelitiannya. Pada penelitian ini dibatasi pada auditor yang bekerja pada kantor inspektorat provinsi.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, selanjutnya dapat dirumuskan hal-hal sebagai berikut: (1) Apakah peran auditor intern pemerintah berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah?; (2) Apakah kultur organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah?; (3) Apakah gaya kepemimpinan dalam lembaga inspektorat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah?; serta (4) Apakah peran auditor intern, kultur organisasi dan gaya kepemimpinan secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah?

Sesuai dengan perumusan masalahnya dan cakupan penelitian yang dibatasi pada lingkup pemerintah provinsi, penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis: (1) Variabel peran auditor intern pemerintah provinsi dalam pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah provinsi; (2) Variabel kultur organisasi lembaga auditor intern pemerintah provinsi dalam pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah provinsi; (3) Variabel gaya kepemimpinan pada lembaga auditor intern pemerintah provinsi dalam pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah provinsi; serta (4) Variabel peran auditor intern pemerintah provinsi, kultur organisasi, dan gaya kepemimpinan pada lembaga auditor intern pemerintah provinsi dalam pengaruhnya secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah provinsi.

Tujuan operasional dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui pada saat kapan saja seorang auditor intern harus menjalankan perannya ketika melaksanakan aktivitasnya demi tercapainya peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah yang bersangkutan; (2) Mengetahui kultur organisasi yang harus diterapkan oleh para pengambil keputusan dalam lembaga auditor intern pemerintah yang bersangkutan guna mencapai tujuan organisasi melalui tersajinya laporan keuangan yang berkualitas; dan (3) Mengetahui gaya kepemimpinan yang harus diterapkan dalam lembaga auditor intern pemerintah pada saat melakukan pembinaan dalam rangka penyusunan laporan keuangan agar sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

REVIEW LITERATUR & HIPOTESIS

Peran Auditor Intern

Peran yang dijalankan oleh auditor intern selaku *watchdog* meliputi aktivitas inspeksi, observasi, perhitungan, cek dan ricek yang bertujuan untuk memastikan ketaatan/kepatuhan terhadap ketentuan, peraturan atau kebijakan yang telah ditetapkan. Peran ini biasanya menghasilkan saran/rekomendasi yang mempunyai *impact* jangka pendek (Ongkowijoyo, 2009; Simbolon, 2010 dalam Alexander Zulkarnain, 2011). Sedang peran *consulting* terkandung dalam hakikat struktur pengendalian intern. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 dimana aktivitas konsultasi bertujuan memberikan nilai tambah bagi organisasi; serta pelaksanaan evaluasi (dan/atau penilaian) terhadap proses-proses berupa manajemen

risiko, pengendalian, tata kelola yang baik (kepatuhan, efektivitas, efisiensi, dan ekonomi dalam aktivitas operasi); dan akurasi data dan informasi (terutama keuangan). Peran auditor intern sebagai katalis berkaitan dengan *quality assurance*, sehingga auditor intern diharapkan dapat membimbing manajemen dalam mengenali risiko-risiko yang mengancam pencapaian tujuan organisasi.

Kultur Organisasi

Robbin (2007) menyatakan adanya tujuh karakteristik primer yang bersama-sama menangkap hakikat dari kultur suatu organisasi, yaitu: (1) Inovasi dan keberanian mengambil risiko (*Inovation and risk taking*), yaitu sejauh mana organisasi mendorong para karyawan bersikap inovatif dan berani mengambil resiko.; (2) Perhatian terhadap detil (*Attention to detail*), adalah sejauh mana organisasi mengharapakan karyawan memperlihatkan kecermatan, analisis dan perhatian kepada rincian; (3) Berorientasi kepada hasil (*Outcome orientation*), adalah sejauh mana manajemen memusatkan perhatian pada hasil dibandingkan perhatian pada teknik dan proses yang digunakan untuk meraih hasil tersebut; (4) Berorientasi kepada manusia (*People orientation*), adalah sejauh mana keputusan manajemen memperhitungkan efek hasil-hasil pada orang-orang di dalam organisasi; (5) Berorientasi tim (*Team orientation*), adalah sejauh mana kegiatan kerja diorganisasikan sekitar tim-tim tidak hanya pada individu-individu untuk mendukung kerjasama; (6) Agresivitas (*Aggressiveness*), adalah sejauh mana orang-orang dalam organisasi itu agresif dan kompetitif untuk menjalankan budaya organisasi sebaik-baiknya; dan (7) Stabilitas (*Stability*), yaitu sejauh mana kegiatan organisasi menekankan status quo sebagai kontras dari pertumbuhan.

Gaya Kepemimpinan

Menurut Winardi (2000:76) terdapat tiga macam model gaya kepemimpinan secara umum, yaitu demokratis, otoriter, dan kepemimpinan bebas, yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Tiga Gaya Kepemimpinan

Otokratis	Demokratis	Bebas Kendali
1. Semua penentuan kebijaksanaan dilakukan oleh pemimpin.	1. Semua kebijaksanaan terjadi pada kelompok diskusi dan keputusan, dengan dorongan dan bantuan dari pemimpin.	1. Kebebasan penuh bagi keputusan kelompok atau individu, dengan partisipasi minimal dari pemimpin.
2. Teknik-teknik dan langkah-langkah kegiatan didikte oleh atasan setiap waktu sehingga langkah-langkah yang akan datang selalu tidak pasti untuk tingkat yang luas.	2. Kegiatan-kegiatan didiskusikan, langkah-langkah umum untuk tujuan kelompok dibuat, dan bila dibutuhkan petunjuk-petunjuk teknis pemimpin menyarankan kedua atau lebih alternatif	2. Bahan-bahan yang bermacam-macam yang disediakan oleh pemimpin yang membuat selalu siap bila dia akan memberikan informasi saat ditanya. Dia tidak mengambil bagian

Otokratis	Demokratis	Bebas Kendali
	prosedur yang dapat dipilih.	dalam diskusi kerja.
3. Pemimpin biasanya mendikte tugas kerja bagian dan kerjasama setiap anggota.	3. Para anggota bebas bekerja dengan siapa saja yang mereka pilih dan pembagian tugas ditentukan oleh kelompok.	3. Sama sekali tidak ada partisipasi dari pemimpin dalam penentuan tugas.
4. Pemimpin cenderung menjadi "Pribadi" dalam pujian dan kecambahnya terhadap kerja setiap anggota mengambil jarak dari partisipasi kelompok aktif kecuali bila menunjukkan keahliannya.	4. Pemimpin adalah obyek atau "Faci-minded" dalam pujian dan kecambahnya serta mencoba menjadi seorang anggota kelompok biasa dalam jiwa dan semangat tanpa melakukan banyak pekerjaan.	4. Kadang-kadang member komentar spontan terhadap kegiatan anggota atau pertanyaan dan tidak bermaksud menilai atau mengatur suatu kejadian-kejadian.

Sumber: Hersey & Blanchard (1998), *Management of Organizational Behavior*, Sixth Edition, Prentice Hall New York, hal. 125.

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Huang, *et al.* (1999) dalam Lillrank (2003) mendefinisikan 15 dimensi kualitas informasi yang dikelompokkan menjadi empat kelas, yaitu: (1) Kualitas intrinsik: akurasi, obyektivitas, *believability*, dan reputasi; (2) Kualitas aksesibilitas: akses, dan keamanan; (3) Kualitas kontekstual: relevansi, nilai tambah, ketepatan waktu, kelengkapan dan jumlah data; dan (4) Kualitas representasi: interpretasi, kemudahan, pemahaman, representasi ringkas, dan perwakilan konsisten.

Informasi akuntansi dalam laporan keuangan pemerintah harus memenuhi beberapa karakteristik kualitatif yaitu ukuran-ukuran normatif yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi tujuannya, sebagaimana disyaratkan dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, yakni: (1) Relevan, yaitu apabila informasi tersebut memiliki manfaat sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh pemakai laporan keuangan; (2) Andal, yaitu informasi sangat bergantung pada kemampuan suatu informasi dalam menyajikan secara wajar keadaan atau peristiwa yang disajikan dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Keandalan suatu informasi akan berbeda, tergantung pada level pemakai, tingkat pemahaman pada aturan dan standar yang digunakan untuk menyajikan informasi tersebut. Suatu informasi dikatakan andal apabila: dapat diuji kebenarannya (*verifiabel*), Netral, penyajian secara wajar/ jujur (*representational faithfulness*), dapat dibandingkan, dan dapat dipahami.

Hasil penelitian yang relevan untuk pembandingan penelitian ini disajikan pada tabel 2. berikut.

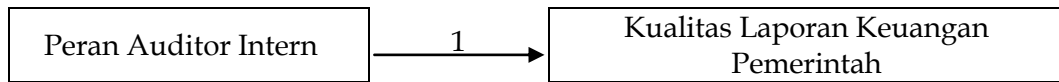
Tabel 2. Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Simpulan	Responden
1	Hayyuning Tyas Rosdiani (2011)	Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	
2	Mimin Nur Aisyah (2012)	Peran Auditor berpengaruh terhadap Kelengkapan Laporan Keuangan.	
3	Safrida, dkk. (2010)	Peran Internal Audit berpengaruh positif, namun tidak signifikan, terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	
4	Wakhyudi (2010)	Terdapat hubungan positif antara Peran Auditor Intern dengan peningkatan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah.	
5	Block Script 05 (2012)	Audit Internal tidak berperan positif dan signifikan secara langsung dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan, namun berperan positif dan signifikan dalam meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan secara tidak langsung melalui pelaksanaan sistem pengendalian internal.	
6	Eka Nurmala Sari (2012)	Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Efektivitas Penerapan Akuntansi Sektor Publik serta Dampaknya terhadap <i>Good Governance</i> (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Medan)	Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kota Medan
7	Sayful Anwar (2010)	Budaya Organisasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap Laporan Keuangan.	Instansi di Kabupaten Karanganyar.
8	Dyah Widyarini (2009)	Budaya Organisasi dapat memiliki pengaruh negatif atau positif bagi Kepuasan Kerja dan Kreativitas Auditor. Budaya Birokrasi mempunyai pengaruh yang negatif, sedangkan Budaya Inovasi dan Budaya Supportif mempunyai pengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja dan Kreativitas Auditor.	

No	Peneliti	Simpulan	Responden
9	Retno Yuni Astuti (2008)	Budaya Organisasi yang positif dapat secara positif dan signifikan pula mempengaruhi Kinerja Pegawai.	
10	J. Sumarno (2005)	Gaya Kepemimpinan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap hubungan antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial.	Para pimpinan (manajer) kantor cabang utama bank-bank di Jakarta.
11	Catarina Dyan (2010)	Secara simultan Kepemimpinan Tranformasional dan Kecerdasan Emosional berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan.	Karyawan Proyek Konversi Energi Batubara PT Petrokimia Gresik.
12	Ni Made Ria Setyawati, I Wayan Suartana (2014)	Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kepuasan Kerja yang Berdampak pada Kinerja Keuangan	Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung
13	Alberto et al. (2005)	Kepemimpinan berpengaruh positif kuat terhadap kinerja.	
14	Indra Kesuma, Nadirsyah, dan Darwanis (2014)	Seluruh variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia, Peran Internal Auditor dan Aktivitas Pengendalian secara bersama-sama maupun secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan.	Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) pada Pemerintah Kabupaten Aceh Utara.
15	Ni Wayan Rustiarini (2012)	Komite Audit dan Kualitas Audit: Kajian Berdasarkan Karakteristik, Kompetensi, dan Aktivitas Komite Audit.	Auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah mempublikasikan laporan tahunan tahun 2009-2011

Berdasarkan temuan para peneliti tersebut maka bentuk hubungan kedua variabel dapat digambarkan sebagai berikut:

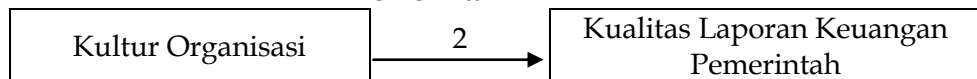
Gambar 1.
Hubungan antara Peran Auditor Intern dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah



Berdasarkan gambar di atas, maka disusunlah hipotesis sebagai berikut:

H1: Peran auditor intern berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Gambar 2.
Hubungan antara Kultur Organisasi dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

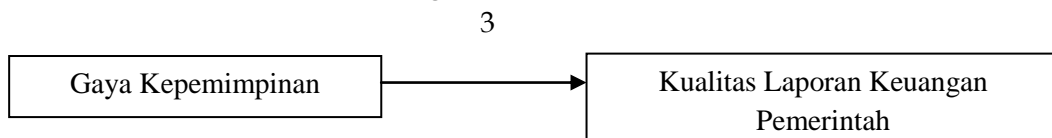


Berdasarkan gambar di atas, dapat dirumuskan hipotesis, sebagai berikut:

H2: Kultur organisasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah.

Gambar 3.

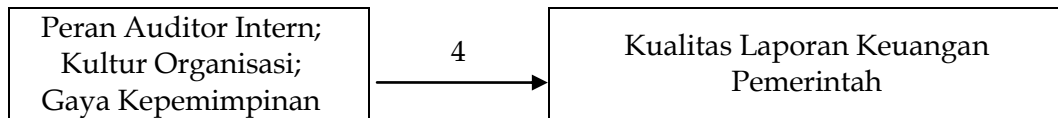
Hubungan antara Gaya Kepemimpinan dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah



Hipotesis yang dapat disusun berdasarkan gambar di atas, adalah sebagai berikut:

H3: Gaya kepemimpinan berpengaruh secara positif dan signifikan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah.

Gambar 4.
Hubungan antara Peran Auditor Intern, Kultur Organisasi dan Gaya Kepemimpinan dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah



Hipotesis yang dapat disusun berdasarkan gambar di atas, adalah sebagai berikut:

H₄: Peran Auditor Intern, Kultur Organisasi dan Gaya Kepemimpinan secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pengujian hipotesis, dan unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat individual, yaitu unit inspektorat pada provinsi, sedang data penelitian dikumpulkan dalam satu tahap melalui metode survei.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Inspektorat Provinsi yang merupakan institusi/tempat bekerja para auditor intern/pemerintah daerah di wilayah provinsi Republik Indonesia selaku Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP) pemerintah provinsi, yaitu sebanyak 33 inspektorat, yang pada tahun anggaran 2015 berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan BPK-RI (2015), masing-masing sebanyak 17 pemda memiliki opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atas laporan keuangannya, sebanyak 14 pemda memiliki opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) dan sebanyak 2 pemda memiliki opini Tidak Memberikan Pendapat (TMP). Sedang sampel penelitian sebanyak 9 APIP pemerintah provinsi yang memiliki opini baik, yaitu WDP hingga WTP pada tahun anggaran 2015, atau sebesar 29,03% dari 31 provinsi dengan opini baik, yaitu masing-masing sebanyak 4 APIP pada provinsi dengan opini WTP atau sebesar 23,53%, dan sebanyak 5 APIP pada provinsi dengan opini WDP atau sebesar 35,71%.

Teknik Penentuan Sampel yang dipilih adalah *Convenience Sampling*, yaitu sampel yang dipilih dengan pertimbangan kemudahan. Pemilihan sampel ditentukan dengan kriteria-kriteria yaitu: (1) Provinsi yang memiliki laporan keuangan beropini baik, yaitu WDP dan WTP, pada tahun anggaran 2015; (2) Provinsi-provinsi yang merupakan wilayah kerja peneliti, selaku auditor pada Kementerian Dalam Negeri; dan (3) Provinsi-provinsi yang menjadi lokasi peneliti pada saat memberikan materi terkait laporan keuangan dalam rangka memenuhi permintaan provinsi yang bersangkutan. Sedang responden pada penelitian ini merupakan auditor pada APIP yang bersangkutan yang berkisar antara 7 sampai dengan 21 orang. Total responden mencapai sebanyak 146 orang. Kuesioner kepada responden disampaikan melalui pimpinan APIP yang bersangkutan dan/atau melalui koordinator auditor pada saat peneliti melakukan

pemeriksaan atau menjadi narasumber di provinsi tersebut. Sampel dan responden tersebut terinci sebagai berikut:

Tabel 3.
Sampel dan Responden Penelitian

No	Provinsi yang Menjadi Sampel	Opini	Responden
1	Aceh	WTP	20
2	Sumatera Utara	WDP	20
3	Kepulauan Riau	WTP	15
4	Jambi	WTP	21
5	Bangka Belitung	WDP	17
6	Jawa Barat	WTP	15
7	Sulawesi Tengah	WDP	14
8	Maluku Utara	WDP	7
9	Bali	WDP	17
	Jumlah		146

HASIL DAN PEMBAHASAN

Auditor intern pada Inspektorat Provinsi yang menjadi responden berjumlah 146 orang, dan yang telah menyampaikan kembali sebanyak 132 responden/kuesioner (90,41%), yang seluruhnya memenuhi syarat, yaitu diisi secara lengkap dan masing-masing item pertanyaan hanya memiliki satu jawaban, sehingga tingkat respon yang dapat digunakan (*usable response rate*) sebesar 90,41%. Jawaban responden untuk data variabel X_1 yang terdiri dari 23 butir mempunyai nilai minimum sebesar 60, maksimum sebesar 111, sehingga nilai *range*-nya sebesar 51. Sedang nilai *mean*-nya sebesar 87,89 dengan *standard deviasi* sebesar 9,856 yang menunjukkan nilai simpangan data terhadap nilai *mean*-nya. Untuk data variabel X_2 yang terdiri dari 12 butir mempunyai nilai minimum sebesar 18, maksimum sebesar 60, sehingga nilai *range*-nya sebesar 42. Nilai *mean*-nya sebesar 45,77 dengan *standard deviasi* sebesar 9,472 yang menunjukkan nilai simpangan data terhadap nilai *mean*-nya. Untuk data variabel X_3 yang terdiri dari 20 butir mempunyai nilai minimum sebesar 49, maksimum sebesar 98, sehingga nilai *range*-nya sebesar 49. Nilai *mean*-nya sebesar 69,70 dengan *standard deviasi* sebesar 9,228 yang menunjukkan nilai simpangan data terhadap nilai *mean*-nya. Untuk data variabel Y yang terdiri dari 10 butir mempunyai nilai minimum sebesar 29, maksimum sebesar 50, sehingga nilai *range*-nya sebesar 21, sedang nilai *mean*-nya sebesar 39,45 dengan *standard deviasi* sebesar 4,903 yang menunjukkan nilai simpangan data terhadap nilai *mean*-nya.

Nilai probabilitas signifikansi statistik *Kolmogorov-Smirnov* dari data X_1 sebesar 0,115; data X_2 sebesar 0,003, data X_3 sebesar 0,779, dan data Y sebesar 0,001. Data X_2 dan Y karena nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari taraf nyata $\alpha = 0.05$, maka data X_2 dan Y tidak berdistribusi normal, oleh karena itu data ditransformasi dengan nilai standardisasi (*Zscore*), dan terpilih 123 data. Setelah standardisasi, nilai probabilitas

signifikansi variabel X_1 sebesar 0,230; variabel X_2 sebesar 0,205; variabel X_3 sebesar 0,477 dan variabel Y sebesar 0,071. Dengan demikian semua data tersebut telah terdistribusi normal ($>0,05$), dan analisis selanjutnya menggunakan metode statistik parametris.

Nilai *grand mean* dari skor jawaban untuk 23 butir variabel X_1 : Peran Auditor Intern sebesar 3,82, dan sebaran nilai *mean* skor jawaban setiap butir variabel X_1 sebanyak 5 butir terletak di bawah nilai 3,82 yang berarti bahwa responden cenderung ragu atau tidak setuju, yaitu pada butir: (1) Menjalankan tugas sebagai kaki tangan “manajemen” (butir 1), dengan *mean* 3,17; (2) Bertugas mencari kesalahan pihak yang diaudit (auditan) (butir 2), dengan *mean* 2,31; (3) Mencari kesalahan/kelemahan dalam perusahaan (butir 3), dengan *mean* 2,55; (4) Auditor dilibatkan dalam perencanaan dan pembuatan keputusan strategi organisasi (butir 18), dengan *mean* 3,60; dan (5) Membantu organisasi dalam mengantisipasi perubahan baik perubahan lingkungan usaha maupun perubahan lainnya (butir 19), dengan *mean* 3,75. Nilai *grand mean* dari skor jawaban untuk 12 butir variabel X_2 : Kultur Organisasi sebesar 3,81 dengan sebaran nilai *mean* skor jawaban setiap butir variabel X_2 sebanyak 6 butir terletak di bawah nilai 3,81 yang berarti bahwa responden cenderung ragu atau hampir setuju, yaitu: (1) Institusi memberikan penghargaan kepada pegawai yang memiliki inisiatif (butir 1), dengan *mean* 3,69; (2) Institusi memberikan penghargaan bagi pegawai yang inovatif (butir 2), dengan *mean* 3,67; (3) Institusi memberikan *reward* inovasi kepada pegawai (butir 3), dengan *mean* 3,68; (4) Institusi memberikan *reward excellent* kepada pegawai (butir 4), dengan *mean* 3,67; (5) Perusahaan memberikan *reward performance* kepada karyawan (butir 5), dengan *mean* 3,68; dan (6) Pegawai dibantu dalam mengatasi konflik individu (butir 6), dengan *mean* 3,47. Nilai *grand mean* dari skor jawaban untuk 20 butir variabel X_3 : Gaya Kepemimpinan sebesar 3,48 dengan sebaran nilai *mean* skor jawaban setiap butir variabel X_3 sebanyak 8 butir terletak dibawah nilai 3,48 yang berarti bahwa responden cenderung ragu atau hampir tidak setuju, yaitu: (1) Atasan anda membuat aturan-aturan dan prosedur-prosedur secara rinci dan menuntut bawahan untuk mengikutinya (butir 1), dengan *mean* 3,48; (2) Atasan anda menentukan waktu dan kegiatan yang ada dalam pekerjaan bawahan tanpa mengaitkan pelaksanaan tugas tersebut dengan kepentingan/kebutuhan bawahan (butir 2), dengan *mean* 3,23; (3) Atasan anda mengatur aktivitas pekerjaan bawahan (butir 4), dengan *mean* 3,17; (4) Atasan anda memutuskan secara sepihak jadwal pekerjaan yang harus diselesaikan (butir 5), dengan *mean* 2,88; (5) Atasan anda yang mendikte tugas kerja bagian dan kerjasama setiap anggota (butir 6), dengan *mean* 2,81; (6) Atasan anda memberikan kebebasan pada bawahan dalam menentukan keputusan (butir 16), dengan *mean* 3,41; (7) Atasan anda memberikan semua tugas-tugas kepada bawahan (butir 17), dengan *mean* 3,11; dan (8) Atasan anda membiarkan bawahan sendiri untuk bekerja (butir 19), dengan *mean* 2,88. Nilai *grand mean* dari skor jawaban untuk 10 butir variabel Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah sebesar 3,94 dengan sebaran nilai *mean* skor jawaban setiap butir variabel Y sebanyak 4 butir terletak di bawah nilai 3,94 yang berarti bahwa responden cenderung ragu atau hampir setuju, butir-butir tersebut adalah: (1) Informasi yang ada dalam laporan keuangan

sesuai dengan harapan dan kebutuhan (butir 1), dengan *mean* 3,85; (2) Setiap informasi dalam laporan keuangan disertai dengan penjelasan yang rinci sehingga kekeliruan dalam interpretasi dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah (butir 2), dengan *mean* 3,93; (3) Informasi dalam laporan keuangan telah menggambarkan secara jujur semua transaksi dan peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan (butir 3), dengan *mean* 3,80; dan (4) Laporan keuangan yang telah melalui proses revidi oleh auditor intern telah bebas dari salah saji meskipun nilainya tidak material (butir 6), dengan *mean* 3,75.

Uji kualitas instrumen penelitian meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menunjukkan bahwa: (1) ke-23 butir instrumen variabel X_1 valid, karena mempunyai korelasi positif dan signifikan dengan rentang 0,180 - 0,787 (r lebih besar dari nilai kritisnya 0,1710 pada taraf nyata 0.05 untuk $n = 132$ dan $df = 130$); (2) Ke-12 butir instrumen variabel X_2 valid, karena mempunyai korelasi positif dan signifikan dengan rentang 0,616 - 0,961; (3) Ke-20 butir instrumen variabel X_3 valid, karena mempunyai korelasi positif dan signifikan dengan rentang 0,323 - 0,792; dan (4) Ke-10 butir instrumen variabel Y valid, karena mempunyai korelasi positif dan signifikan dengan rentang 0,442 - 0,848. Sedang hasil uji reliabilitas koefisien *Alpha-Cronbach* terhadap butir yang valid atas instrumen X_1 , X_2 , X_3 dan instrumen Y masing-masing > 0.60 , atau reliabel, sehingga berdasarkan uji validitas dan reliabilitas di atas, maka instrumen dapat digunakan untuk menjangkau data.

Uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas, uji normalitas, uji linearitas, uji kenormalan residual, dan uji heteroskedastisitas. Hasil Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa semua nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang $> 0,80$, dengan demikian asumsi tidak terjadi multikolinearitas dipenuhi. Hasil Uji Normalitas dengan menggunakan P-P plot dari regresi residual yang distandarisasi menunjukkan asumsi normalitas dipenuhi, dimana semua data diplot secara kasar searah dan di sepanjang garis normal (diagonal). Uji Linearitas dengan cara membuat *Scatterplot* dari regresi terlihat bahwa kira-kira 95% dari data residual terletak antara -2 dan +2, dengan demikian asumsi linearitas regresi dipenuhi. Kenormalan Residual menunjukkan bahwa semua *mean* dari residual adalah nol, dengan demikian maka asumsi ini telah dipenuhi. Sedangkan Uji Heteroskedastisitas, yang mengasumsikan bahwa variansi residual di sekitar garis regresi adalah konstan untuk setiap kombinasi dari nilai variabel independennya (homoskedastisitas), menunjukkan regresi grafik *scatterplots of residuals* yang tidak membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit, pola linear atau kuadratis), sehingga regresi asumsi heteroskedastisitas tidak terjadi. (Ghozali, 2009).

Pengujian Hipotesis, meliputi uji signifikansi korelasi, uji signifikansi korelasi, uji signifikansi regresi, hasil pengujian dan koefisien determinasi. Uji signifikansi korelasi menunjukkan bahwa nilai $F_{\text{tabel}} = F_{0,05 ; 3;119} = 2,68$. Karena nilai $F_o = 49,162 > F_{\text{tabel}} = 2,68$ maka signifikan dan H_o ditolak. Sedang Uji Korelasi Parsial pada umumnya menunjukkan positif lemah, searah dan signifikan antara X dengan Y , yaitu antara X_1 dengan Y sebesar 0,309 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$; antara

X_2 dengan Y sebesar 0,195 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,032 < 0,05$; dan antara X_3 dengan Y sebesar 0,488 dengan probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Uji signifikansi regresi berganda menunjukkan bahwa pengaruh X_1 , X_2 , X_3 , secara parsial terhadap Y , adalah positif. Hasil pengujian hipotesis dengan uji statistic t dengan t_{tabel} dan dengan probabilitas signifikansi menunjukkan pengaruh positif X_1 , X_2 , X_3 , terhadap Y adalah signifikan. Hasil ini konsisten dengan hasil uji korelasi parsial di atas. Selanjutnya besarnya kontribusi X_1 , X_2 dan X_3 secara bersama-sama dalam menjelaskan variabilitas Y yang diukur dengan koefisien determinasi (R^2) menunjukkan nilai *Adjusted- R^2* sebesar 0,542 artinya kontribusi variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara bersama-sama dalam menjelaskan variabilitas Y sebesar 54,20% dan sisanya 45,80% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model.

Peran Auditor Intern mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah adalah peran sebagai Pengawas (Watchdog) dan peran sebagai Konsultan. Kultur Organisasi yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah adalah kultur organisasi yang memiliki aspek Keagresifan dan Stabilitas. Indikator Gaya Kepemimpinan yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah adalah gaya kepemimpinan yang bercirikan Demokratik dan Bebas Kendali.

Beberapa simpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah bahwa: (1) Peran Auditor Intern secara parsial memiliki hubungan dan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah. Pengaruh yang signifikan tersebut terutama berasal dari peran auditor intern selaku pengawas (*watchdog*), serta peran sebagai konsultan. (2) Kultur Organisasi secara parsial mempunyai hubungan dan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, yang antara lain tercermin dari sisi transparansi dan akuntabilitasnya, yang juga merupakan prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*, terutama dalam mempertahankan karakteristik dari aspek keagresifan dan stabilitas; (3) Gaya Kepemimpinan secara parsial juga memiliki hubungan dan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah, terutama pada gaya kepemimpinan dengan tipe demokratik serta tipe bebas kendali; dan (4) secara simultan Peran Auditor Intern, Kultur Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan memiliki hubungan dan pengaruh positif yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. Dengan demikian, agar laporan keuangan meningkat kualitasnya maka harus diupayakan untuk meningkatkan peran auditor intern, memperbaiki kultur organisasi dan menerapkan gaya kepemimpinan yang kondusif secara simultan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah: (1) terlalu luasnya wilayah penelitian yang mengakibatkan kurang optimalnya respon rate kuesioner terkait penyampaian dan pengembalian kuesioner yang dijawab oleh para responden; (2) rendahnya tingkat partisipasi responden tidak mampu dipersempit melalui komunikasi antara peneliti dengan responden, mengingat terbatasnya waktu yang tersedia bagi peneliti pada saat berada di lokasi APIP yang bersangkutan; (3) perbedaan persepsi terhadap

substansi kuesioner antara peneliti dengan responden yang tidak dapat diklarifikasi karena peneliti secara umum tidak berada pada lokasi yang sama pada saat responden melakukan pengisian kuesioner.

Beberapa implikasi yang dapat diambil terkait pengaruh peran auditor intern pemerintah provinsi, kultur organisasi dan gaya kepemimpinan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah provinsi, sebagai berikut:

Peran auditor intern sebagai pengawas meskipun dikatakan sudah “kuno” namun pada kenyataannya tetaplah dibutuhkan dan peran sebagai konsultan, auditor intern diharapkan dapat memberikan nasehat (advice) dalam pengelolaan keuangan pemerintah, yang apabila ditemukan adanya kekeliruan dapat disarankan untuk melakukan koreksi atas penyajian laporan keuangan tersebut. Terkait dengan karakteristik kultur organisasi dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah, sebaiknya pimpinan Inspektorat meningkatkan dimensi keagresifan melalui pendidikan berkelanjutan di bidang pengetahuan akuntansi pemerintahan dan dimensi stabilitas dengan tetap mempertahankan keberadaan Inspektorat menyesuaikan tuntutan kondisi saat ini. Selain itu, institusi Inspektorat sebaiknya mengutamakan gaya kepemimpinan tipe demokratik yang merupakan tipe dengan orientasi orang (people centered), yaitu menghargai setiap potensi yang dimiliki auditornya dan memanfaatkan setiap anggota sesuai dengan keahliannya dengan memberikan bimbingan yang diperlukan secara efisien, serta menerapkan gaya kepemimpinan tipe bebas kendali yaitu dengan menyediakan berbagai macam bahan-bahan dengan harapan bahwa setiap auditor harus selalu siap bila ada pihak yang membutuhkan informasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan pengelolaan keuangan pemerintah yang tercermin melalui kualitas laporannya.

Bagi para stakeholders, misalnya BPKP, selaku koordinator APIP, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan guna meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dalam rangka memaksimalkan capaian dari target laporan keuangan yang memperoleh WTP; sedang bagi Inspektorat Jenderal, selaku APIP Kementerian/Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam merencanakan program terkait pengembangan kapasitas auditornya, membenahi kultur organisasi dan gaya kepemimpinan sesuai tuntutan keadaan, yang pada akhirnya mampu menghasilkan laporan keuangan kementerian/lembaga yang berkualitas melalui kegiatan asistensi, konsultansi, dan reviu laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Elya Wati, dkk, 2010. *Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, dan Pemahaman Good Governance terhadap Kinerja Auditor Pemerintah (Studi pada Auditor Pemerintah di BPKP Perwakilan Bengkulu)*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto 2010. Hal. 3.
- Dyan S, Catarina. 2010. *Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Proyek Konversi Energi Batubara PT Petrokimia Gresik)*. Program Pascasarjana Universitas Brawijaya. Hal. 1
- Handayani, Desi. 2012. *Good Governance dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah*. Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis. Vol. 5.
- Hersey & Blanchard (1998), *Management of Organizational Behavior*, Sixth Edition, Prentice Hall New York, hal. 125.
- Huang, K.T. Lee, Y.W., & Wang, R.Y.. 1999. *Quality Information and Knowledge*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall PTR
- James, Kevin L. 2003. *The Effects of Internal Audit Structure on Perceived Financial Statement Fraud Prevention*. Accounting Horizon, Vol. 17, No.4, pp. 315-327.
- Nur Aisyah, Mimin. 2012. *Peningkatan Peran Auditor dalam Pencegahan dan Pendeteksian Fraud*. JPAI Vol. V No. 1. Hal 15-16.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Robbins, Stephen P. 1994. 2007. *Organizational Behavior*. 11 th Edition. Pearson Prentice Hall
- Sri Adella, Fitri, 2008, *Analisis Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Suatu Studi Eksploratif pada Kabupaten/Kota di Sumatera Barat)* Tesis, Program Pascasarjana, Universitas Andalas Padang.
- Sudjono, 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. PT Raya Grafindo Persada
- Sunarsip, 2001. *Corporate Governance Audit; Paradigma Baru Profesi Akuntan dalam Mewujudkan Good Corporate Governance*. Media Akuntansi, No. 17/TH.

Sudjono: Analisis Pengaruh Peran Auditor Intern, Kultur Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas.....

Widyawati dan Deasy Ariyanti Rahayuningsih, 2008. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kultur Organisasi terhadap Komunikasi dalam Tim Audit*. Trisakti School of Management.

Winardi, 2000. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Penerbit PT Raja Grafindo, Jakarta.

Zulkarnain, Alexander, 2011. *Bukan Watchdog, Konsultan, Juga Bukan Katalis! Tapi Pengawas Intern*. Website Itjen Kementerian Keuangan